

HUBUNGAN PERILAKU MENYUSUI, POLA HIDUP SEHAT DAN KONDISI KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI

Adinda Putri Sari Dewi^{a,*}, Kusumastuti^b, Dyah Puji Astuti^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia.

Email : adinda@unimugo.ac.id

Abstrak

WHO menyatakan bahwa pandemi covid-19 berdampak khusus pada ibu menyusui. Hal ini dikarenakan kekhawatiran tentang COVID-19 dan keamanan menyusui. Para ibu khawatir dan stres karena berkurangnya pasokan ASI, keterbatasan untuk datang ke pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan terhambatnya perawatan medis. Tujuan Penelitian ini Mengetahui Perilaku Menyusui, Pola Hidup Sehat dan Kondisi Kesehatan Ibu Post Partum Terhadap Pemberian ASI di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Ayah I. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *korelasional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Wilayah puskesmas Ayah I sebanyak 105 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis data menggunakan Chi-square untuk memperoleh hubungan dua variabel. Sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik pada interval kepercayaan 95%. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Ayah I adalah perilaku menyusui (OR=14.92; CI=3.96-81.51), dan Pola hidup sehat (OR=6.28; CI=1.66-34.85) sedangkan kondisi kesehatan tidak mempengaruhi pemberian ASI. Terdapat hubungan antara perilaku menyusui dan pola hidup sehat dengan pemberian ASI.

Kata Kunci : Perilaku Menyusui, Pola Hidup Sehat, Kondisi Kesehatan

Abstract

WHO stated that the COVID-19 pandemic had a special impact on breastfeeding mothers. This is due to concerns about COVID-19 and the safety of breastfeeding. Mothers are worried and stressed because of the reduced supply of breast milk, limited access to maternal and child health services, and delays in medical care. The purpose of this study was to determine breastfeeding behavior, healthy lifestyle and health conditions of post partum mothers regarding breastfeeding during the Covid-19 pandemic in the Ayah I Community Health Center area. This research is a type of correlational research with a retrospective approach. The population in this study were breastfeeding mothers in the area of the Ayah I Health Center as many as 105 people using the total sampling technique. Data analysis uses Chi-square to obtain the relationship between the two variables. Meanwhile, multivariate analysis used logistic regression at 95% confidence intervals. The results of the analysis showed that the factors influencing breastfeeding in the Ayah I Health Center area were breastfeeding behavior (OR=14.92; CI=3.96-81.51), and healthy lifestyle ((OR=6.28; CI=1.66-34.85) while health conditions do not affect breastfeeding. There is a relationship between breastfeeding behavior and a healthy lifestyle with breastfeeding.

Keywords : breastfeeding behavior, healthy lifestyle, health conditions

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah keadaan darurat yang belum pernah dialami selama seabad. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan penyebaran virus corona baru, SARS-CoV-2, sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Ini merupakan keadaan darurat karena meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Selain itu juga berdampak pada sektor ekonomi dan sosial. WHO juga menyatakan bahwa pandemi covid-19 juga

berdampak khusus pada ibu menyusui (Gribble et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naomi et all yang berjudul "Providing breastfeeding support during the COVID-19 pandemic: Concerns of mothers who contacted the Australian Breastfeeding Association" menunjukkan bahwa telah dilakukan survei online pada 340 orang tentang kekhawatiran terkait COVID-19 pada ibu menyusui. Hasilnya. Tiga puluh empat (10%) menyampaikan kekhawatiran tentang

COVID-19 dan keamanan menyusui. Para relawan melaporkan para ibu khawatir stres telah mengurangi pasokan ASI, kekhawatiran pasokan ASI diperburuk oleh ketidakmampuan untuk menimbang bayi, dan bahwa mencari perawatan medis ditunda (Hull et al., 2020).

Menurut Aldi & Susanti (2019) stress adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian ASI, misalnya ibu mengalami kesulitan pada awal menyusui seperti kelelahan, ASI sedikit, putting susu lecet, dan gangguan tidur pada malam hari. Stress dapat berpengaruh terhadap produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI dan pada akhirnya akan berakibat pada pemberian ASI. Stress berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI berhubungan dengan produksi ASI sementara stress dapat mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang mengalami stress sedang yang berhasil memberikan ASI karena mendapat motivasi untuk meningkatkan produksi ASI. Motivasi berasal dari diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan tenaga kesehatan (Hull et al., 2020).

Sedangkan penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2011).

Menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker

payudara pada perempuan setiap tahunnya (Carter-Edwards et al., 2009).

Sampai saat ini belum ada penelitian bahwa infeksi virus corona dapat menular lewat ASI. Meski demikian, risiko bayi tertular infeksi virus corona dari ibunya tetap ada. Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya (Lubbe et al., 2020).

Puskesmas Ayah I merupakan wilayah yang cakupan ASI pada tahun 2018 hanya sebesar 35,8%. Hal ini masih jauh dari target nasional. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Ayah I, diperoleh data bahwa masa pandemi ini ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang keamanan menyusui terkait penularan pada bayi serta kekhawatiran akan ketidakmampuan untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Adakah hubungan perilaku menyusui, pola hidup sehat dan kondisi kesehatan dengan pemberian ASI ibu post partum masa pandemi covid-19 di Wilayah Puskesmas Ayah I.

II. LANDASAN TEORI

A. Perilaku Menyusui

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin baik orang tersebut dalam memberikan ASI kepada bayinya, demikian sebaliknya (Sariyani dkk, 2018)

Menurut Nurlaeli dkk (2018), semakin baik sikap, semakin besar peluang terjadinya pemberian ASI. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan ibuyang berpendidikan rendah. Ibu dengan pendidikan tinggi saat ini lebih mudah mencari informasi tentang menyusui, ibu lebih cerdas dalam memutuskan yang terbaik untuk bayinya. Ibu yang berpendidikan tinggi juga akan lebih cerdas menyikapi berbagai promosi susu formula. Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih mudah mempercayai informasi susu formula. Ibu menganggap bahwa anak mereka akan lebih terlihat sehat jika diberikan susu formula.

Menurut Pratama dkk (2018), perilaku pemberian ASI kepada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik. Perilaku adalah aktivitas yang timbul sebagai akibat adanya interaksi antara rangsangan dan individu yang dapat diamati secara langsung. Perubahan perilaku ibu dalam pemberian ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Sikap ibu akan menimbulkan respons berupa tindakan untuk melakukan program ASI secara eksklusif sebelum bayi berusia 6 bulan. Jadi, perilaku ibu bisa diukur dari faktor pengetahuan, sikap, dan praktik.

Pada umumnya ibu sudah mengetahui pengertian dan manfaat tentang ASI eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini, dan kolostrum. Sumber informasi diperoleh dari bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan, kegiatan posyandu, rutin membaca dan mempelajari Buku KIA, acara di televisi, searching melalui internet dan sharing dengan teman kerja. Sikap yaitu pandangan atau tanggapan atau reaksi ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Sikap sebagai salah satu faktor yang memperkuat dalam menentukan perilaku seseorang. Pada umumnya ibu memiliki sikap positif. Sikap positif tersebut yaitu merencanakan ASI eksklusif saat masa kehamilan, setuju terhadap pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan tidak setuju terhadap pemberian susu formula atau makanan tambahan lain sampai bayi berusia 6 bulan (Hanulan et al., 2017).

B. Pola Hidup Sehat

Perilaku yang diharapkan pada ibu nifas dalam menjaga kesehatannya pasca bersalin adalah *healthy life style*. Bagi ibu nifas yang ingin menyusui, tindakan pencegahan harus diambil untuk membatasi penyebaran virus covid 19 ke bayi dapat dilakukan dengan cara: Mencuci tangan saat memegang bayi, menggunakan popo payudara atau botol jika ibu tidak memberikan ASI sepenuhnya, Ibu mesti menggunakan masker saat menyusui, dan mengurangi kontak fisik dengan orang luar atau tamu.

Gizi yang adekuat sangat membantu peningkatan imunitas tubuh melawan infeksi serta bermanfaat untuk proses peningkatan produksi ASI.

C. Kondisi Kesehatan

Menurut Yustiawan dkk (2018), kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu konsentrasi dunia bahkan status kesehatan sebuah negara pun ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilan menurunkan angka kematian wanita saat hamil, melahirkan, dan nifas. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan disediakan kepada setiap orang. Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi atau status yang menunjukkan seseorang tidak hanya terbebas dari rasa sakit serta tidak nyaman, bahkan lebih luas lagi ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas dan kesejahteraan informasi mengenai kebersihan diri sangat penting bagi kesehatan ibu pada masa nifas. Kebersihan diri khususnya pada area perineal memiliki risiko ditumbuhi organisme pathogenic yang membahayakan kesehatan dan dapat menyebabkan kematian ibu (Islah, 2020).

Hambatan yang dihadapi perempuan dalam mengadopsi gaya hidup sehat antara lain: ketersediaan waktu, memprioritaskan tanggung jawab hidup yang bersaing di atas kesehatan mereka sendiri, dukungan dari anggota keluarga, teman, dan atau rekan kerja (Carter-Edwards et al., 2009).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *korelasional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Wilayah puskesmas Ayah I

sebanyak 105 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Ayah I. Adapun Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2021 s/d Februari 2022.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui Lembar Kuesioner yang berisi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Pasca Bersalin, Paritas, Sumber informasi, Perilaku menyusui, Pola Hidup sehat, Kondisi Kesehatan dan pemberian ASI dan sumber data sekunder berupa Catatan Partus Pasien

Teknik Pengambilan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner tentang perilaku menyusui, pola hidup sehat dan kondisi kesehatan ibu. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan partus bidan.

Data dianalisis dengan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk memperoleh hubungan dua variabel. Sedangkan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Perilaku menyusui		
Baik	41	40,2
Tidak baik	61	59,8
Pola hidup sehat		
Baik	27	26,5
Tidak baik	75	73,5
Kondisi Kesehatan		
Baik	100	98,0
Tidak baik	2	2,0
Pemberian asi		
Asi saja	66	64,7
Asi + makanan lain	36	35,3

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 102 orang responden didapatkan 41 orang (40,2%) memiliki perilaku menyusui yang baik, dan 61 orang (59,8%) memiliki perilaku menyusui yang tidak baik. Sedangkan variabel pola hidup sehat didapatkan pola hidup sehat baik sebanyak 27 orang (26,5%) sedangkan pola hidup sehat tidak baik 75 orang (73,5%). Pada variabel kondisi Kesehatan didapatkan 100 orang (98%) dalam kondisi Kesehatan baik dan 2 orang (2%) dalam kondisi Kesehatan tidak baik.

Tabel 2. Analisis bivariat

Variabel	Pemberian ASI				P value	OR	CI 95%
	ASI +makanan		ASI				
	n	%	n	%			
Perilaku menyusui							
Tidak baik	33	54.1	28	45.9	<0.001	14.92	3.96 – 81-51
Baik	3	7.3	38	92.7			
Pola hidup sehat							
Tidak baik	33	44.0	42	56.0	0.002	6.28	1.66 – 34.85
Baik	3	11.1	24	88.9			
Kondisi Kesehatan							
Tidak baik	2	100.0	0	0.0	0.053	-	-
Baik	34	34.0	66	66.0			

Hasil uji statistik diperoleh p value= <0,0001 (p< α) maka dapat disimpulkan adanya hubungan perilaku menyusui dengan pemberian ASI. Didapatkan nilai OR 14,92 dapat dibaca dengan perilaku menyusui yang tidak baik beresiko 14,92 kali pemberian

ASI dengan makanan lain dibanding dengan perilaku menyusui yang baik.

Pada variabel pola hidup sehat diperoleh p value = 0,002 (p< α) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pola hidup sehat dengan pemberian ASI. Didapatkan nilai OR 6,28

dapat dibaca dengan pola hidup sehat tidak baik beresiko 6,28 kali pemberian ASI dengan makanan lain dibanding dengan pola hidup sehat baik.

Sedangkan pada variabel kondisi kesehatan p value = 0,053 ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan kondisi Kesehatan dengan pemberian ASI.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	Pemberian ASI			R2
	OR	CI 95%	P value	
Perilaku menyusui				
Tidak baik	74.07	16.36 – 335.23	<0.001	0.48
Baik				
Pola hidup sehat				
Tidak baik	46.04	9.96 – 212.76	<0.001	
Baik				

Perilaku menyusui memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI dengan OR=74,07 (95%CI 16.36 – 335.23). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku menyusui yang tidak baik beresiko 74,07 kali pemberian ASI dengan makanan lain dibanding dengan perilaku menyusui yang baik.

Pola hidup sehat memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI, yaitu pola hidup sehat tidak baik beresiko 46,04 kali (95% CI 9.96 – 212.76) pemberian ASI dengan makanan lain dibanding dengan pola hidup sehat baik.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyusui dan pola hidup sehat merupakan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI. Dalam model ini, kontribusi variabel pola hidup sehat dan perilaku menyusui terhadap pemberian ASI sebesar 48%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku menyusui berpengaruh terhadap pemberian ASI dimana diketahui nilai p value variabel kurang dari 0,005 yakni sebesar <0,0001. Hal ini didukung oleh penelitian Arisani & Sukriani (2020) tentang Analisis Determinan Perilaku Menyusui

dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik akan meningkatkan pemberian ASI. (Arisani & Sukriani, 2020)

Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Herbawani & Erwandi, 2020)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Salah satu teori yang dapat menjelaskan hubungan sikap dengan praktik pemberian ASI adalah teori tindakan beralasan (theory of reasoned action) oleh Ajzen dan Fishbein.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pola hidup sehat berpengaruh terhadap pemberian ASI dengan p value = 0,002 ($p < \alpha$). Hal ini didukung oleh penelitian Menurut Yustiawan dkk (2018), kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu konsentrasi dunia bahkan status kesehatan sebuah negara pun ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilan menurunkan angka kematian wanita saat hamil, melahirkan, dan nifas. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan disediakan kepada setiap orang. kesehatan didefinisikan sebagai kondisi atau status yang menunjukkan seseorang tidak hanya terbebas dari rasa sakit serta tidak nyaman, bahkan lebih luas lagi ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas dan kesejahteraan informasi mengenai kebersihan diri sangat penting bagi kesehatan ibu pada masa nifas (Islah, 2020).

Hasil penelitian pada variabel kondisi Kesehatan tidak berpengaruh pada pemberian ASI hal ini dibuktikan dengan nilai p value = 0,053 ($p > \alpha$). Biasanya di daerah lain, kondisi kesehatan menjadi hambatan dalam pemberian ASI, seperti yang dikemukakan Soetjningsih (1997:105), bahwa adanya gangguan kesehatan dan kelainan payudara pada ibu seperti puting susu nyeri atau lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat,

radang payudara dan kelainan anatomis pada puting susu ibu sehingga membuat ibu kesulitan dalam memberikan ASI secara eksklusif (GAY, 2011).

Namun hal tersebut tidak terjadi di Wilayah Puskesmas Ayah, sebagian dari responden yang mengalami masalah dalam menyusui tetap dapat memberikan ASI pada anaknya, menurut mereka masalah-masalah tersebut hanya berlangsung pada awal-awal menyusui, mereka tetap menyusui karena tahu, jika berhenti maka akan mengurangi produksi Air Susu Ibu. Diduga bahwa kondisi kesehatan tidak mempengaruhi sikap para ibu dalam pemberian ASI.

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara perilaku menyusui dan pola hidup sehat dengan pemberian ASI. Namun tidak terdapat kondisi Kesehatan dengan pemberian ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Y., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Frisian Flag Indonesia Wilayah Padang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3). <https://doi.org/10.31227/osf.io/et4rn>
- Arisani, G., & Sukriani, W. (2020). Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.294>
- Carter-Edwards, L., Stbye, T., Bastian, L. A., Yarnall, K. S., Krause, K. M., & Simmons, T. J. L. (2009). Barriers to adopting a healthy lifestyle: Insight from postpartum women. *BMC Research Notes*, 2, 1–4. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-2-161>
- Dewi, A. P. S., Kusumastuti, K., & Astuti, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 549-555.
- GAY. (2011). Air susu ibu dan menyusui. In *Dalam: Sjarif DR, Lestari ED, Mexitalia M, Nasar SS, penyunting. Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik. Cetakan Pertama. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.*
- Gribble, K., Marinelli, K. A., Tomori, C., & Gross, M. S. (2020). Implications of the COVID-19 Pandemic Response for Breastfeeding, Maternal Caregiving Capacity and Infant Mental Health. *Journal of Human Lactation*, 00(0), 1–13. <https://doi.org/10.1177/0890334420949514>
- Hanulan, Artha, K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *AISYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN* 2, 2(2), 159–174.
- Herbawani, C. K., & Erwandi, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) OLEH IBU RUMAH TANGGA DI NGANJUK, JAWA TIMUR. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2085>
- Herman, H., Yulfiana, Y., Rahman, N., & Yani, A. (2018). Perilaku Ibu Menyusui dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*. <https://doi.org/10.31934/mppki.v1i3.314>
- Hull, N., Rn, §, Kam, R. L., Ibelc, B., & Gribble, K. D. (2020). Title: Providing breastfeeding support during the COVID-19 pandemic: Concerns of mothers who contacted the Australian Breastfeeding Association. *MedRxiv*, 2020.07.18.20152256. <https://doi.org/10.1101/2020.07.18.20152256>
- Islah, W. (2020). Perilaku Perawatan Luka Perinium , Pola Hidup Sehat dan Kondisi

Partum memberikan kontribusi kesakitan dan kematian. Ini menunjukkan infeksi postpartum pada ibu merupakan komplikasi yang dapat terjadi dari Wabah pandemic Covid-19 yang berkembang saat ini s. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(2), 65–78.

Lubbe, W., Botha, E., Niela-Vilen, H., & Reimers, P. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *International*

Breastfeeding Journal, 15(1), 82.
<https://doi.org/10.1186/s13006-020-00319-3>

Sari, F. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terkait Menyusui Pada Ibu Yang Diduga Covid/Terinfeksi Virus Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*.
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i1.1056>